

**PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA
PERUSAHAAN BUMN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE TAHUN 2021-2024**

Nama_1 Nurmia¹, Nama_2 Sahrullah, SE.,M.Ak²

Nama_3 Asriani Hasan, SE.,M.Sc³

Institusi / lembaga Penulis ¹AKUNTANSI Universitas Muhammadiyah Makassar

Institusi / lembaga Penulis ²AKUNTANSI Universitas Muhammadiyah Makassar

Institusi / lembaga Penulis ²AKUNTANSI Universitas Muhammadiyah Makassar

Alamat e-mail : (1nurmia258@gmail.com), Alamat e-mail :

(2sahrul@unismuh.ac.id), Alamat e-mail : (3asriani.hasan@unismuh.ac.id)

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of the Current Ratio and Return on Assets on Earnings Management. This research is a quantitative study using secondary data in the form of financial statements. The population in this study consists of State-Owned Enterprises (SOEs) listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the period 2021–2024. The sample was obtained using purposive sampling, resulting in 108 units of data. Multiple linear regression analysis, using IBM SPSS 25, was employed to test the hypotheses. The results indicate that the Current Ratio has a positive and significant impact on earnings management, and the Return on Assets also has a positive and significant effect on earnings management.

Keywords: *Financial Ratios, Liquidity, Profitability, Earnings Management.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *Current Ratio* dan *Return on Assets*, terhadap Manajemen Laba. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan. Populasi dalam penelitian ini adalah Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2021-2024. Sampel dalam penelitian ini diperoleh sebanyak 108 unit data dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda sebagai uji hipotesis dengan menggunakan IBM SPSS 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *current ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba, serta *return on assets* juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba.

Kata Kunci: Rasio Keuangan, Likuiditas, Profitabilitas Manajemen Laba

A. Pendahuluan

Laporan keuangan merupakan instrumen utama bagi perusahaan untuk menyampaikan informasi kinerja dan posisi keuangan kepada pihak eksternal, seperti investor, kreditor, dan pemerintah. Kualitas laporan keuangan menjadi sangat penting karena menjadi dasar pengambilan keputusan ekonomi. Namun, dalam praktiknya, laporan keuangan dapat dimanipulasi melalui praktik manajemen laba (*earnings management*), yaitu tindakan manajer untuk mengatur laba yang dilaporkan demi kepentingan tertentu (Scott, 2015).

Fenomena manajemen laba telah menjadi perhatian di Indonesia, termasuk pada Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang memegang peranan strategis dalam perekonomian. Kasus manipulasi laporan keuangan PT Garuda Indonesia (2018) dan PT Kimia Farma (2001) membuktikan bahwa praktik ini dapat terjadi bahkan pada perusahaan yang berada di bawah pengawasan ketat pemerintah. Faktor-faktor yang memengaruhi manajemen laba dapat dianalisis

melalui kinerja keuangan perusahaan, yang diukur menggunakan rasio keuangan. *Current ratio* (CR) digunakan sebagai proksi likuiditas, sedangkan *return on assets* (ROA) digunakan sebagai proksi profitabilitas (Kasmir 2019)

Penelitian terdahulu menunjukkan adanya hubungan antara rasio keuangan dan manajemen laba. (Sari and Putra, 2021) menemukan bahwa *current ratio* berpengaruh positif terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur di BEI. Temuan serupa diungkapkan oleh (Lestari 2020) yang menyatakan bahwa tingkat likuiditas yang tinggi memberi peluang bagi manajer untuk melakukan pengaturan laba. Di sisi lain, penelitian oleh (Prasetyo and Anggraeni, 2019) menunjukkan bahwa *return on assets* berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, mengindikasikan bahwa profitabilitas tinggi mendorong manajemen untuk menjaga citra perusahaan melalui pelaporan laba yang diatur.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *current ratio*

dan *return on assets* terhadap manajemen laba pada BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021–2024. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi manajemen perusahaan, investor, dan regulator dalam mengantisipasi serta meminimalkan praktik manajemen laba, sehingga kualitas pelaporan keuangan dapat terjaga.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *eksplanatori* untuk menguji pengaruh *current ratio* dan *return on assets* terhadap manajemen laba. Data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021–2024.

Pemilihan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling*, dengan kriteria: (1) perusahaan berstatus BUMN dan terdaftar di BEI selama periode penelitian, (2) menerbitkan laporan keuangan tahunan lengkap, dan (3) Perusahaan yang tidak mengalami *delisting*.

Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh 108 unit data observasi.

Variabel independen terdiri dari *current ratio* (CR) sebagai proksi likuiditas dan *return on assets* (ROA) sebagai proksi profitabilitas. Variabel dependen adalah manajemen laba yang diukur dengan *Modified Jones Model*.

Analisis data dilakukan melalui tahapan: (1) uji statistik deskriptif, (2) uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi, (3) uji regresi linier berganda untuk pengujian hipotesis, serta (4) uji t dan uji koefisien determinasi (R^2). Pengolahan data dilakukan dengan bantuan program IBM SPSS Statistics 25

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Statistik Deskriptif

Pengukuran statistic deskriptif variabel ini perlu dilakukan untuk melihat gambaran data secara umum seperti nilai rata-rata (Mean), tertinggi (Max), terendah (Min), dan standar deviasi dari masing-masing variabel yakni *Currebt Ratio* (X1), *Return on Asset* (X2), dan Manajemen Laba (Y). Mengenai hasil uji statistic deskriptif

penelitian dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 1 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Current Ratio	108	0.05	3.29	1.0353	0.65521
Return On Assets	108	-0.95	0.60	-0.0002	0.15724
Manajemen Laba	108	-4.74	13.14	0.5448	2.67126
Valid N (Listwise)	108				

Sumber: Output IBM SPSS yang Diolah

Berdasarkan hasil uji deskriptif di atas, peneliti dapat menjelaskan sebaran data yang diperoleh:

- a. Variabel *Current Ratio* (CR) dengan nilai minimum sebesar 0,05, nilai maksimum sebesar 3,29, dan rata-rata sebesar 1,0353. Standar deviasi data keuntungan sebesar 0,65521.
 - b. Variabel *Return on Assets* (ROA), dengan nilai minimum sebesar -0,95, nilai maksimum sebesar 0,60, dan nilai rata-rata sebesar -0,0002. Standar deviasi data keuntungan sebesar 0,15724.
 - c. Variabel Manajemen Laba (Y) dengan nilai minimum sebesar -4,74, nilai maksimum sebesar 13,14, dan nilai rata-rata sebesar 0,5448. Standar deviasi data keuntungan sebesar 2,67126.
2. Uji Asumsi Klasik
- a. Uji Normalitas

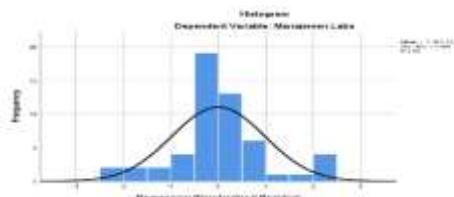
Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah nilai sisa berdistribusi normal. Uji statistik yang digunakan untuk menguji apakah residual berdistribusi normal adalah uji statistik *nonparametrik kolmogorov-Smirno* (K-S). Cara menentukannya adalah dengan melihat nilai signifikansi sisa. Jika signifikansi lebih besar dari 0,05 maka residu berdistribusi normal

Tabel 2 Hasil Uji Normalitas dengan One-Sample Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
	Unstandardized Residual
N	108
Normal Parameters ^{a,b}	Mean 0.0900000
	Std. Deviation 2.42874168
Most Extreme Differences	Absolute 0.235
	Positive 0.235
	Negative -0.132
Test Statistics	0.235
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.195 ^c
a.	Test distribution is Normal
b.	Calculated from data
c.	Liliefors Significance Correction

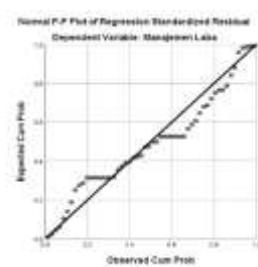
Dari tabel 2 terlihat data yang diperoleh merupakan nilai Asymp sig. (2-tailed) adalah 0,195 > 0,05 sehingga residu berdistribusi normal. Uji normalitas juga dapat dilakukan dengan menggunakan analisis grafis berupa grafik histogram dan grafik P-P plot. Regresi dengan mencari sebaran data pada

sumber diagonal grafik P-P standar. Adapun grafik histogram dan P-P plot dilihat pada gambar 1 dan 2



Gambar 1 Grafik Uji Histogram

Gambar di atas merupakan grafik histogram. Grafik histogram dapat dikatakan normal jika distribusi data membentuk lonceng (Bell Shaped), tidak condong ke kiri atau tidak condong ke kanan (Ghozali Imam 2011). Grafik histogram diatas membentuk lonceng dan tidak condong ke kiri dan ke kanan sehingga grafik histogram tersebut dikatakan normal.



Gambar 1 Grafik Normal P-P Plot

Gambar 2 merupakan grafik P-P Plot. Grafik P-P Plot diatas menunjukkan bahwa data menyebar disekitar garis diagonal

dan mengikuti arah garis diagonal tersebut. Dengan demikian, bahwa model regresi berdistribusi normal atau memenuhi syarat asumsi normalitas.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas merupakan pengujian yang mengetahui ada tidaknya korelasi antar variabel independen dalam suatu model regresi. Anda dapat menggunakan nilai toleransi dan VIF untuk menentukan apakah ada multikolinearitas. Menurut (Ghozali Imam, 2011), tidak terjadi gejala multikolinearitas, jika nilai tolerance $>0,10$ dan VIF $<10,00$.

Tabel 1 Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Coefficients ^a	
	Tolerance	VIF
1	Current Ratio 0.905	1.105
	Return On Assets 0.905	1.105

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas diatas, maka bisa ditarik kesimpulan bahwa data tidak terjadi gejala multikolinearitas dikarenakan kedua variabel memiliki nilai tolerance $>0,100$ dan VIF $<10,100$.

c. Uji Heteroskedastisitas

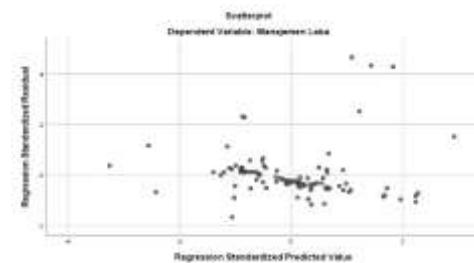
Uji heteroskedastisitas dimaksud untuk menguji apakah terdapat ketidaksamaan varians antara residu suatu pengamatan dengan residu pengamatan yang lain dalam suatu model regresi. Para peneliti dalam penelitian ini menggunakan representasi grafis antara nilai prediksi (ZPRED) dan sisa (SPRED) dari variabel dependen. Menurut (Ghozali Imam, 2011). Jika gambar scatter plot tidak mempunyai pola yang jelas (bergelombang, lalu lebar, lalu sempit), serta titik-titik tersebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 4 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Coefficients*				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1 (Constant)	0,317	0,342		0,929	0,355
Current Ratio	1,102	0,283	0,373	3,895	0,265
Return On Assets	0,671	1,179	0,054	0,569	0,571

Dari hasil tabel diatas terlihat bahwa hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan nilai signifikan CR 0,265, ROA 0,571. Di antara variabel independen, variabel CR dan ROA mencapai nilai signifikansi >0,05 sehingga dapat

disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas pada data penelitian ini.



Gambar 3 Hasil Uji Scatterplot

Pada gambar 3 berdasarkan hasil *scatterplot* diatas maka dapat diketahui bahwa titik-titik data tersebar disekitar angka 0 atau tidak hanya berkumpul di atas maupun di bawah angka 0. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antara kesalahan palsu pada model regresi linier dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Autokorelasi digunakan dalam model regresi yang datanya berupa deret waktu. Ketika terjadi korelasi maka timbulah masalah autokorelasi. Oleh karena itu, kriteria pemilihan

uji autokorelasi adalah uji Durbin-Watson, yang dilakukan untuk menilai adanya autokorelasi pada residi. Menurut (Ghozali Imam 2011), bahwa tidak ada gejala autokorelasi jika nilai Durbin Watson terletak antara d_U sampai dengan $(4-d_U)$ atau $D_U < D_W < 4 - D_U$.

Tabel 5 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0.499 ^a	0.249	0.234	1.69454	1.731

a. Predictors: (Constant), X2, X1
b. Dependent Variable: Y

Dilihat dari tabel diatas hasil perhitungan statistik Durbin-Watson untuk model regresi diperoleh sebesar 1,731 sedangkan tabel Durbin-Watson dengan nilai signifikan 0,5 dan jumlah sampel (n) 108 serta $K=2$ diperoleh nilai d_L sebesar 1,6488 dan d_U sebesar 1,7241. Berdasarkan ketentuan tabel 4.5 dalam pengambilan keputusan uji autokorelasi diperoleh dengan $d_U < d < 4-d_U$ ($1,7241 < 1,731 < 2,269$). Hasil asumsi autokorelasi menggunakan uji Durbin-Watson dapat disimpulkan bahwa penelitian ini bebas autokorelasi

atau tidak ada autokorelasi positif atau negatif.

3. Uji Hipotesis

a. Uji T (Uji Parsial)

Tujuan dilakukannya uji t pada penelitian adalah untuk mengukur seberapa besar pengaruh yang dapat diberikan oleh variabel independen secara parsial (individual) dan signifikan. Pada saat interpretasi hasil dari uji t terdapat dua hal yang perlu diamati, yaitu tingkat signifikansi yang diperoleh serta mencari nilai t pada tabel yang nantinya akan dibandingkan dengan nilai t hitung dari hasil uji statistik.

Tingkat signifikansi yang digunakan pada penelitian ini adalah 5%. Apabila nilai signifikansi yang diperoleh kurang dari 5% ($< 0,05$), maka variabel dependen dipengaruhi oleh variabel independen secara parsial dan signifikan.

Di sisi lain, ketika menginterpretasi perbandingan antara t hitung dengan t tabel, asumsinya variabel independen dapat dikatakan memberikan

pengaruh secara parsial kepada variabel dependen apabila nilai t hitung $> t$ tabel (t hitung positif) atau $-t$ hitung $< -t$ tabel (t hitung negatif). Nilai t tabel sendiri diperoleh dari derajat kebebasan $df = (n - k - 1)$. Nilai k diperoleh dari jumlah seluruh variabel yang digunakan dalam penelitian, sedangkan n adalah jumlah sampel penelitian. Maka $df = 106$ ($108 - 2 - 1$). Dikarenakan penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi $\alpha/2$ ($0,05/2$) = 0,025, maka nilai t tabelnya sebesar 1,983. Berikut di bawah ini adalah hasil uji t:

Tabel 6 Hasil Uji T

Model	Coefficients ^a		T	Sig.
	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients		
1	(Constant) 0,916	0,459	1,996	0,004
	Current Ratio 1,412	0,380	0,346	4,712 0,000
	Return On Assets 2,510	1,586	0,148	5,584 0,003
a. Dependent Variable: Manajemen Laba				

Maka hasil uji t penelitian ini adalah :

- a. Variabel X1 (CR), hasil t hitung = 4,712 dan t tabel 1,983 dengan nilai signifikansi = 0,000, jadi dapat dilihat bahwa t hitung $> t$ tabel dan nilai signifikansi $< 0,05$. Hasil uji t menunjukkan bahwa H0 ditolak dan H1 diterima. Artinya

variabel X1 (CR) berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap manajemen laba.

- b. Variabel X2 (ROA), hasil t hitung = 5,584 dan t tabel = 1,983 dengan nilai signifikansi = 0,003, jadi dapat dilihat bahwa t hitung $> t$ tabel dan nilai signifikansi $< 0,05$. Hasil uji t menunjukkan bahwa H0 ditolak dan H2 diterima. Artinya variabel X2 (ROA) berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap manajemen laba.

b. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Pada intinya, hasil dari uji Koefisien Determinasi ini adalah untuk menilai seberapa besar pengaruh yang diberikan oleh seluruh variabel independen kepada variabel dependen dalam model regresi penelitian. Berikut ini adalah tabel dari hasil uji koefisien determinasi:

Tabel 7 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,499 ^a	0,249	0,234	1,69454	1,731
a. Predictors: (Constant), X2, X1					
b. Dependent Variable: Y					

Berdasarkan hasil uji Koefisien Determinasi pada tabel diatas, dapat dilihat nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,234 (23,4%). Hal tersebut diartikan bahwa variabel dependen dalam penelitian ini, yakni manajemen laba dapat dipengaruhi sebesar 23,4% oleh variabel independen, yaitu *current ratio* dan *return on assets*. Sisanya, sebesar 76,6% (100% - 23,4%) dipengaruhi oleh variabel independen di luar penelitian ini, seperti: rasio keuangan lainnya, ukuran perusahaan, pertumbuhan laba dan sebagainya.

c. Uji Analisis Regresi Berganda

Hasil analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 8 Hasil Uji Analisis Regresi Berganda

Model	Coefficients ^a				
	B	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	T	Sign.
1	(Constant)	0,916	0,459	1,996	0,004
	Current Ratio	1,412	0,380	0,346	4,712 <0,000
	Return On Assets	2,510	1,585	0,148	5,584 <0,003

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

Dari tabel 8 menunjukkan bahwa hasil yang diperoleh nilai *constans* (α) sebesar 0,916, nilai *current ratio* (nilai koefisian X_1)

- a. Konstanta (α) bernilai 0,916 diartikan jika nilai variabel independen (*current ratio* dan *return on asset*) nilainya 0 (nol), maka variabel dependennya (manajemen laba) bernilai 0,916. Dengan kata lain, nilai manajemen laba setara dengan 0,916 apabila *current ratio* dan *return on asset* dihilangkan.
- b. Koefisien Variabel *current ratio* bernilai 1,412, interpretasi dari hasil tersebut adalah dengan meningkatnya CR maka akan memberikan peningkatan sebanyak 1,412 pada nilai manajemen laba.
- c. Koefisien Variabel *return on asset* bernilai 2,510, interpretasi dari hasil tersebut adalah dengan meningkatnya ROA maka akan memberikan peningkatan sebanyak 2,510 pada nilai manajemen laba.

Pembahasan

1. Pengaruh *Current Ratio* terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil uji t

yang telah dilakukan sebelumnya, dapat dilihat pada tabel 4.6 bahwa nilai variabel *current ratio* menunjukkan hasil t-hitung $>$ t-tabel ($4,712 > 1,983$) dengan arah positif dan tingkat signifikansi lebih kecil 0,05 ($0,000 < 0,05$). Berdasarkan pemaparan tersebut dapat diartikan bahwa secara parsial *current ratio* (X_1) memberikan pengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba (Y). Maka, dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa **H1 diterima**.

Penjabaran di atas memperlihatkan bahwa *current ratio* sebagai proksi rasio likuiditas memiliki keterkaitan dengan manajemen laba yang diproksikan dengan *discretionary accrual*. Arah pengaruh positif pada koefisien menandakan setiap kali *current ratio* mengalami peningkatan, maka akan meningkat potensi terjadinya manajemen laba. Hal tersebut menunjukkan bahwa besar kecilnya nilai *current ratio* pada perusahaan BUMN yang merupakan

sampel dalam penelitian ini berpengaruh terhadap manajemen laba. Apabila *current ratio* suatu perusahaan terlalu tinggi, maka perusahaan tersebut diindikasikan tidak mampu memaksimalkan pengelolaan atas aset lancarnya, sehingga kinerja keuangan pun terlihat kurang baik dimata pemegang saham. Hal tersebutlah yang memicu adanya kemungkinan manajer melakukan manajemen laba untuk mempercantik informasi laba perusahaan (*windows dressing*) sehingga terlihat baik dimata pemegang saham. (Marpaung. 2019)

Hasil peneliti ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Lestari, et al, 2018), Putri et al, 2020), serta (Ani and Hardiyanti, 2022) yang menyatakan bahwa likuiditas yang diproksikan dengan *current ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini menunjukkan bahwa *current ratio* berperan dalam praktik manajemen laba pada

perusahaan. Karena semakin likuid laba maka hal tersebut berdampak pada kualitas labanya, dan untuk mendapatkan likuiditas tersebut, perusahaan cenderung melakukan manajemen laba. Hal tersebut juga didukung dengan teori agensi, yang menyatakan bahwa untuk memperoleh penilaian yang positif dari prinsipal serta untuk memenuhi kepentingan investor, maka manajemen melakukan segala upaya dengan menaikkan nilai perusahaan, menjaga kinerja perusahaan serta memperhatikan likuiditas perusahaan (Rosalita, 2021). Namun, disisi lain hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh (Wibowo and Herawaty. 2019), (Rosalita, 2021), serta (Habibie and Parasetya. 2022) yang menunjukkan bahwa *current ratio* sebagai proksi likuiditas tidak berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba.

2. Pengaruh *Return on Assets*

Terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil uji t yang telah dilakukan sebelumnya, dapat dilihat pada tabel 4.6 bahwa variabel *return on assets* menunjukkan hasil t-hitung > t-tabel ($5,584 > 1,983$) dengan arah positif dan tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,003 < 0,05$). Berdasarkan pemaparan tersebut dapat diartikan bahwa secara parsial *return on assets* (X_2) memberikan pengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba (memberikan pengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba (Y)). Maka, dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa **H_2 diterima.**

Dari pemaparan diatas menunjukkan bahwa *return on assets* (ROA) sebagai proksi rasio profitabilitas memiliki keterkaitan dengan manajemen laba. Ketika nilai profitabilitas terlalu tinggi, otomatis laba yang diperoleh pun akan meningkat, namun peluang menurunnya laba di periode selanjutnya pun

semakin besar. Semakin fluktuatif perolehan laba perusahaan, maka semakin besar manajer melakukan manajemen laba demi kestabilan perusahaan dalam upaya mengambil suatu keputusan bisnis (Saniamisha and Jin. 2019).

Hasil penelitian ini didukung dengan teori keagenan (*agency theory*), dalam teori tersebut mengatakan bahwa manajemen laba terjadi karena adanya konflik kepentingan antara prinsipal dan agen. Kondisi ketikan manajemen sebagai agen menginginkan laba yang lebih stabil (tidak terlalu tinggi maupun terlalu rendah) untuk mewujudkan suasana kerja yang kondusif. Disisi lain, pemegang saham sebagai prinsipal menginginkan laba yang tinggi untuk dimiliki dirinya sendiri. Akibatnya, manajemen cenderung melakukan manajemen laba dengan menyajikan informasi yang bukan informasi yang

sesungguhnya terkait perolahan laba perusahaan. Hal tersebut sesuai dengan penelitian sebelumnya oleh Bugshan et al, 2020), dan (Rosalita, 2021) yang menyatakan bahwa manajemen laba dipengaruhi oleh ROA secara positif signifikan.

D. Kesimpulan

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh yang dapat diberikan oleh *current ratio* dan *return on asset* terhadap manajemen laba. Penelitian ini menggunakan perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI periode 2021-2024 sebagai populasi. Uji analisis regresi linier berganda dengan *IBM SPSS 25* dilakukan pada sampel yang telah diperoleh, yaitu sebanyak 108 unit data. Adapun beberapa kesimpulan berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, yaitu sebagai berikut:

1. *Current ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba. Hubungan di perkuat oleh uji t yang menunjukkan nilai $< 0,05$ yang signifikan pada variabel

- manajemen laba.
2. *Return on asset* berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba. Hubungan di perkuat oleh uji t yang menunjukkan nilai $< 0,05$ yang signifikan pada variabel manajemen laba.

DAFTAR PUSTAKA

- Ani F. H., and Hardiyanti W. 2022. "Fair Value : Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba." *fair value : Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan* 4(6). <https://journal.ikopin.ac.id/index.php/fairvalue>.
- "Ghozali_Imam_2011_Aplikasi_Analisis_Mult."
- Habibie S. Y, and Parasetya M. T. 2022. "Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI 2016-2020)." *Diponegoro Journal Of Accounting* 11, No 1: 1-14.
- Kasmir, S.E., M.M. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Cet. 9. ed. S.E., M.M Kasmir. PT Rajagrafindo Persada.
- Lestari, Puji. 2020. "Pengaruh Likuiditas, DER, Firm Size, Dan Asset Turnover Terhadap Kinerja Keuangan." *Jurnal Neraca: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Ekonomi Akuntansi* 4(1): 1. doi:10.31851/neraca.v4i1.3843.
- Marpaung Elyzabet I. 2019. 1 *Pengaruh Leverage, Likuiditas, Dan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi Terhadap Kualitas Laba*. <http://journal.maranatha.edu/Jafta>.
- Rosalita Ardina. 2021. "Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, Dan Corporate Governance Terhadap Laba Pada Perusahaan Go Public Yang Terdaftar Di CGPI Tahun 2011-2017." *AKUNESA: JurnalAkuntansi Unesa* 9, No 3.
- Saniamisha I. M., and Jin T. F. 2019. 21 *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Laba Pada Perusahaan Non Keuangan Di BEI*. <http://jurnaltsm.id/index.php/JBA>.
- Wibowo L. W., and Herawaty V. 2019. 5 Seminar Nasional Cendekiawan ke *Analisis Kinerja Keuangan Yang Mempengaruhi Manajemen Laba Dengan Kepemilikan Asing Sebagai Variabel Moderasi*.

